

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Deskripsi Data

##### 5.1.1 Deskripsi Subjek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini diambil berdasarkan skor pengisian skala uji coba. Enam belas nilai responden terkecil dijadikan kelompok eksperimen. Sebaliknya nilai responden yang besar dijadikan kelompok kontrol.

Tabel 5.1  
Data Subjek Penelitian

No.	Subjek Kelompok Kontrol	Subjek Kelompok Eksperimen
1	Zaeda Fitrotul A	Zahrotul Umamah
2	Sofiana	Istrianah
3	Depbi Rosyani	Maria Ulfa
4	Anita	Mia Maulida
5	Indanah	Melinda Choerunisa
6	Hani Sulistiyani	Nuriani
7	Nasyrifah	Luluk Fitriani
8	Ma'ruf	Durrotun Nafisah
9	Taufiq Setyawan	Ayu Safitri
10	Indra Gunawan	Wahyono
11	M. Athir Ardhani	Irfani Setiawan
12	Riyan Eko Saputro	Rifatul Syifa
13	Siti Nur Indah Sari	Defiyatun
14	Tessa Agustina	Faqih Nur Annas
15	Nur Aini	M. Mu'ti Shofa Al Mu'is
16	Anita	Akhmad Prasetya

Sumber: Dokumentasi Panti Asuhan Darul Hadlonah Semarang, 2017

### 5.1.2 Deskripsi Data Penelitian

Sebelum dilakukan uji statistik terlebih dahulu disajikan statistik deskriptif. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui gambaran secara umum tentang keterbukaan diri sebelum diberi perlakuan berupa konseling kelompok.

Tabel 5.2  
Deskripsi Data Keterbukaan Diri sebelum dilakukan perlakuan pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.

		<b>Statistics</b>	
		Kelompok Kontrol Pre Tes	Kelompok Experimen Pre Tes
N	Valid	<b>16</b>	<b>16</b>
	Missing	<b>0</b>	<b>0</b>
Mean		<b>68,69</b>	<b>78,50</b>
Median		<b>69,00</b>	<b>77,50</b>
Mode		<b>69</b>	<b>76<sup>a</sup></b>
Std. Deviation		<b>5,437</b>	<b>7,330</b>
Range		<b>23</b>	<b>32</b>
Minimum		<b>55</b>	<b>66</b>
Maximum		<b>78</b>	<b>98</b>
Sum		<b>1099</b>	<b>1256</b>
Percentiles	25	<b>65,50</b>	<b>74,50</b>
	50	<b>69,00</b>	<b>77,50</b>
	75	<b>71,75</b>	<b>82,00</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Dari tabel tersebut jelas bahwa rata-rata keterbukaan diri kelompok eksperimen sebesar 78,5 standar deviasi 7,33. Skor tertinggi keterbukaan diri kelompok eksperimen sebesar 98 skor terendah sebesar 66 dengan demikian rentang skor sebesar 32.

Berbeda dengan Keterbukaan Diri kelompok eksperimen, rata-rata keterbukaan diri kelompok kontrol sebesar 68,69 dengan standar deviasi 5,437. Skor tertinggi keterbukaan diri kelompok kontrol sebesar 78 skor terendah sebesar 55 dengan demikian rentang skor sebesar 23.

Berikut adalah data deskripsi mengenai keterbukaan diri kelompok eksperimen:

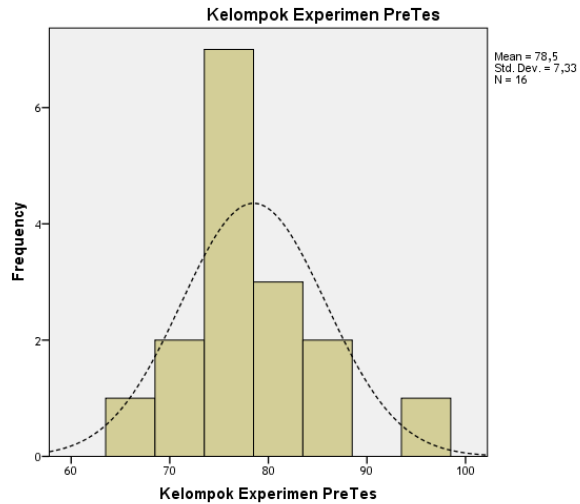
Tabel 5.3  
Data Kelompok Eksperimen (PreTest)  
**Kelompok Experimen PreTes**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	1	6,3	6,3	6,3
	1	6,3	6,3	12,5
	1	6,3	6,3	18,8
	1	6,3	6,3	25,0
	2	12,5	12,5	37,5
Valid	2	12,5	12,5	50,0
	2	12,5	12,5	62,5
	1	6,3	6,3	68,8
	2	12,5	12,5	81,3
	2	12,5	12,5	93,8
	1	6,3	6,3	100,0
Total	16	100,0	100,0	

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Selanjutnya dalam bentuk visualisasi dalam bentuk grafik histogram adalah sebagai berikut:

Gambar 5.1  
Grafik Data Kelompok Eksperimen (PreTest)



Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Berikut adalah data deskripsi mengenai keterbukaan diri kelompok kontrol:

Tabel 5.4  
Data Kelompok Kontral (PreTest)

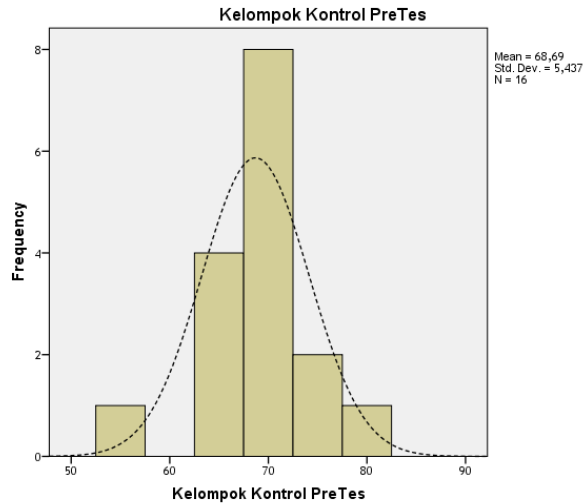
**Kelompok Kontrol PreTes**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
55	1	6,3	6,3	6,3
63	1	6,3	6,3	12,5
65	2	12,5	12,5	25,0
67	1	6,3	6,3	31,3
68	2	12,5	12,5	43,8
69	3	18,8	18,8	62,5
Valid 70	1	6,3	6,3	68,8
71	1	6,3	6,3	75,0
72	1	6,3	6,3	81,3
73	1	6,3	6,3	87,5
77	1	6,3	6,3	93,8
78	1	6,3	6,3	100,0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100,0</b>	<b>100,0</b>	

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Selanjutnya dalam bentuk visualisasi dalam bentuk grafik histogram adalah sebagai berikut:

Gambar 5.2  
Grafik Data Kelompok Kontrol (PreTest)



Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Berikut adalah gambaran secara umum tentang keterbukaan diri setelah diberi perlakuan berupa konseling kelompok.

Tabel 5.5  
Deskripsi Data Keterbukaan Diri setelah dilakukan  
perlakuan pada Kelompok Kontrol dan Kelompok  
Eksperimen

		<b>Statistics</b>	
		Kelompok Kontrol Postes	Kelompok Experimen PosTes
N	Valid	<b>16</b>	<b>16</b>
	Missing	<b>0</b>	<b>0</b>
Mean		<b>73,06</b>	<b>84,13</b>
Median		<b>73,00</b>	<b>83,00</b>
Mode		<b>80</b>	<b>76<sup>a</sup></b>
Std. Deviation		<b>5,209</b>	<b>6,302</b>
Range		<b>17</b>	<b>25</b>
Minimum		<b>63</b>	<b>76</b>
Maximum		<b>80</b>	<b>101</b>
Sum		<b>1169</b>	<b>1346</b>
Percentiles	25	<b>68,50</b>	<b>80,25</b>
	50	<b>73,00</b>	<b>83,00</b>
	75	<b>77,00</b>	<b>86,75</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa rata-rata keterbukaan diri kelompok eksperimen adaah 84,13 dengan standar deviasi 6,302. Sedangkan untuk rata-rata keterbukaan diri kelompok kontrol 73,06 dengan standar deviasi 5,209. Nilai tertinggi pada keterbukaan diri kelompok eksperimen adalah 101 nilai terendah 76 dengan

rentang skor 25. Sedangkan untuk nilai tertinggi pada keterbukaan diri kelompok kontrol adalah 80 nilai terendah 63 dengan rentang skor 17.

Untuk mengetahui pengaruh rata-rata keterbukaan diri pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.6  
Rata-rata Keterbukaan Diri pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Pengelompokan	PreTest	PosTest	Range Mean
Kelompok Eksperimen	78,5	84,13	5,63
Kelompok Kontrol	68,69	73,06	4,37

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel 5.6 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata Keterbukaan Diri sebelum dan setelah diberi perlakuan konseling kelompok terjadi perubahan atau meningkat. Hal ini sejalan dengan skor masing-masing individu yang menunjukkan bahwa semua subyek yang diberi perlakuan akan meningkat keterbukaan dirinya.



## 5.2 Analisa Data

### 5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011) ada tiga cara untuk mendeteksi apakah residual atau tidak yaitu pertama, analisis grafis dengan melihat titik-titik disekitar garis diagonal. Kedua, analisis statistik dengan melihat *skewness* dan *kurtosis*. Ketiga, dengan uji *one- sample kolmogorof-smirnov*. Pengujian normalitas yang digunakan dalam model regresi ini adalah uji statistik *non-parametrik kolmogorov-swirnov* (K-S). Nilai signifikansi dari residual yang berdistribusi secara normal adalah jika nilai *asymp. Sig* (2-tailed) dalam pengujian *one-sample kolmogorof-smirnov test* lebih dari  $\alpha = 0,05$ . Uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji *one- sample kolmogorof-smirnov* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5.7  
Uji Normalitas Data PreTest  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kelompok Kontrol PreTes	Kelompok Experimen PreTes
N		<b>16</b>	<b>16</b>
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	<b>68,69</b>	<b>78,50</b>
	Std. Deviation	<b>5,437</b>	<b>7,330</b>
	Absolute	<b>,137</b>	<b>,152</b>
Most Extreme Differences	Positive	<b>,102</b>	<b>,152</b>
	Negative	<b>-,137</b>	<b>-,117</b>
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>,549</b>	<b>,609</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,924</b>	<b>,852</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 5.8  
Uji Normalitas Data PosTest  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kelompok Kontrol Postes	Kelompok Experimen PosTes
N		<b>16</b>	<b>16</b>
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	<b>73,06</b>	<b>84,13</b>
	Std. Deviation	<b>5,209</b>	<b>6,302</b>
	Absolute	<b>,151</b>	<b>,137</b>
Most Extreme Differences	Positive	<b>,097</b>	<b>,137</b>
	Negative	<b>-,151</b>	<b>-,099</b>
Kolmogorov-Smirnov Z		<b>,604</b>	<b>,546</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)		<b>,858</b>	<b>,926</b>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed)  $> 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa distribusi normal. Untuk mempermudah dalam membaca tabel diatas akan dibuat rangkuman pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. 9  
Rangkuman Hasil Uji Normalitas PreTest dan PosTest

Pengelompokan	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelompok Eksperimen PreTest	0,852	Normal
Kelompok Kontrol PreTest	0,924	Normal
Kelompok Eksperimen PosTest	0,926	Normal
Kelompok Kontrol PosTest	0,858	Normal

Sumber: Data yang diolah, 2017

Dari tabel diatas diketahui bahwa Asymp Sig. (2-tailed) seluruh kelompok nilainya lebih besar 0,05. Ini berarti semua kelompok berdistribusi normal.

### 5.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan pengujian *Paired Samples t-test*, yaitu dua pengukuran pada subyek yang sama (*desain within – subject*) terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Ukuran sebelum dan sesudah mengalami perlakuan tertentu diukur, dengan dasar pemikiran apabila suatu

perlakuan tidak memberikan perubahan, maka perbedaan rata-rata (mean) adalah nol (0) (Trihendradi, 2004: 103).

Hasil analisis dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 5.10  
*Paired Samples Statistic*  
**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Kelompok Kontrol PreTes	<b>68,69</b>	<b>16</b>	<b>5,437</b>	<b>1,359</b>
	Kelompok Kontrol Postes	<b>73,06</b>	<b>16</b>	<b>5,209</b>	<b>1,302</b>
Pair 2	Kelompok Experimen PreTes	<b>78,50</b>	<b>16</b>	<b>7,330</b>	<b>1,833</b>
	Kelompok Experimen Postes	<b>84,13</b>	<b>16</b>	<b>6,302</b>	<b>1,576</b>

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 5.11  
*Paired Samples Correlations*  
**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Kelompok Kontrol PreTes & Kelompok Kontrol Postes	<b>16</b>	<b>-,338</b>	<b>,200</b>
	Kelompok Experimen PreTes & Kelompok Experimen Postes	<b>16</b>	<b>-,012</b>	<b>,966</b>

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Tabel 5.12  
*Paired Samples Test*  
**Paired Samples Test**

Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper				
Pair 1	Kelompok Kontrol PreTes - Kelompok Kontrol Postes	<b>-4,375</b>	<b>8,709</b>	<b>2,177</b>	<b>-9,016</b>	<b>,266</b>	<b>-2,009</b>	<b>15</b>	<b>,063</b>
Pair 2	Kelompok Experimen PreTes - Kelompok Experimen Postes	<b>5,625</b>	<b>9,722</b>	<b>2,430</b>	<b>-10,805</b>	<b>-,445</b>	<b>-2,314</b>	<b>15</b>	<b>,035</b>

Sumber: Olah Data SPSS, 2017

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan konseling kelompok terhadap keterbukaan diri remaja, untuk lebih jelasnya perhatikan tabel berikut:

Tabel 5.13  
Hasil Uji T-test

No.	Pengelompokan	Correlation	Sig.	Mean	T
1.	Eksperimen	-0,12	0,966	-,4,375	-2,314
2.	Kontrol	-0,338	0,2	-5,625	-2,009

Sumber: Data yang diolah, 2017

Berdasarkan tabel diatas, maka:

- a. Pada kelompok eksperimen ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum sebesar 78,5 dan setelah diberi perlakuan konseling kelompok sebesar 84,13 pada signifikansi  $0,966 > 0,05$ , begitu halnya pada kelompok kontrol ada perbedaan hasil tes sebelum sebesar 68,69 dan sesudah perlakuan diskusi sebesar 73,06 pada signifikansi  $0,2 > 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi perbedaan keterbukaan diri (*self disclosure*) sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok.

- b. Selanjutnya dengan menggunakan uji T, pada kelompok eksperimen t hitung yang didapat adalah  $-2,314 < 2,131$  dengan signifikansi  $0,035$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) pada kelompok eksperimen. Sedangkan untuk t hitung pada kelompok kontrol adalah  $-2,009 < 2,131$  dengan signifikansi  $0,063 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) pada kelompok kontrol. Dari kedua pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan keterbukaan diri sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok.
- c. Terjadi perbedaan diantara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam hal keterbukaan diri (*self disclosure*) setelah diberikan konseling kelompok. Hal ini dapat dilihat pada signifikansi posttest eksperimen sebesar  $1,576 > 0,05$  sedangkan signifikansi posttest

kontrol sebesar  $1,302 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan keterbukaan diri antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

### 5.3 Pembahasan

#### 5.3.1 Perbedaan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Sebelum Dan Sesudah Diberikan Konseling Kelompok

Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Pada kelompok ekperimen ada perbedaan yang signifikan antara hasil tes sebelum sebesar 78,5 dan setelah diberi perlakuan konseling kelompok sebesar 84,13 pada signifikansi  $0,966 > 0,05$ , begitu halnya pada kelompok kontrol ada perbedaan hasil tes sebelum sebesar 68,69 dan sesudah perlakuan diskusi sebesar 73,06 pada signifikansi  $0,2 > 0,05$ . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi perbedaan keterbukaan diri (*self disclosure*) sebelum dan sesudah diberikan konseling kelompok.

Selanjutnya dengan menggunakan uji T, pada kelompok eksperimen t hitung yang didapat adalah -

2,314 < 2,131 dengan signifikansi 0,035 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) pada kelompok eksperimen. Sedangkan untuk  $t$  hitung pada kelompok kontrol adalah  $-2,009 < 2,131$  dengan signifikansi  $0,063 > 0,05$ . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa konseling kelompok tidak berpengaruh signifikan terhadap keterbukaan diri (*self disclosure*) pada kelompok kontrol.

Adanya perbedaan keterbukaan diri pada remaja sejalan dengan pendapat Nashori (2000) bahwa Konseling kelompok pada dasarnya berpengaruh terhadap keterbukaan diri seseorang, baik dalam mempertahankan keselarasan batin, mengatasi konflik yang ada pada dirinya dan untuk menafsirkan pengalaman yang didapatkan. Oleh karena itu, keterbukaan diri diperlukan seseorang untuk dijadikan sebagai acuan dan pegangan hidup dan tuntunan kebutuhan seseorang. Namun demikian, keterbukaan diri



seseorang bukan merupakan pembawaan sejak lahir, melainkan terbentuk melalui proses belajar sejak masa pertumbuhan seseorang dari masa kecil sampai dewasa. Keterbukaan Diri juga dihasilkan dari proses interaksi individu dengan lingkungan secara terus menerus

### 5.3.2 Perbedaan Keterbukaan Diri (*Self Disclosure*) Antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

Terjadi perbedaan diantara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam hal keterbukaan diri (*self disclosure*) setelah diberikan konseling kelompok. Hal ini dapat dilihat pada signifikansi posttest eksperimen sebesar  $1,576 > 0,05$  sedangkan signifikansi posttest kontrol sebesar  $1,302 > 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil posttest eksperimen lebih besar daripada posttest kontrol. Semakin sering dan aktif dalam melakukan konseling kelompok maka semakin meningkat keterbukaan diri (*self disclosure*).

Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya konseling kelompok mampu menambah keterbukaan diri (*self disclosure*). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterbukaan diri (*self disclosure*) mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan konseling kelompok.